

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 Tahun 2019 disebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berisi posisi keuangan, kinerja operasional perusahaan, arus kas perusahaan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menerbitkan laporan tahunan yang berisi laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan yang independen, sesuai dengan isi dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 yang menyatakan bahwa: “laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.”

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat lambatnya 90 (Sembilan puluh) hari atau pada akhir bulan ketiga sejak tanggal akhir tahun buku. Ketepatan waktu dalam menyampaikan

laporan keuangan ini menjadi salah satu poin yang penting bagi perusahaan publik, karena laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan di masa lalu dan masa yang akan datang. Informasi ini yang akan digunakan oleh investor sebagai sumber dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga, apabila terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, investor akan menafsirkan bahwa perusahaan sedang mengalami permasalahan yang akan berdampak pada harga sahamnya. Selain itu, perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya sampai batas waktu yang ditentukan, akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran yang akan dijatuhkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada 20 Maret 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 yang berisi relaksasi batas waktu atas penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Dalam surat keputusan tersebut, penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan yang sudah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan terjadinya wabah virus corona yang melanda Indonesia.

Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat Mengalami Keterlambatan Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2016-2020

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---------------|
| 2016         | 5 Perusahaan  |
| 2017         | 6 Perusahaan  |
| 2018         | 6 Perusahaan  |
| 2019         | 3 Perusahaan  |
| 2020         | 5 Perusahaan  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, akan dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia berupa Surat Peringatan Tertulis 1. Apabila sampai dengan hari ke-60 (enam puluh) sejak batas waktu yang penyampaian laporan keuangan, perusahaan tidak juga menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi berupa Surat Peringatan II dan denda sebesar Rp50.000.000 atau terbilang lima puluh juta rupiah. kemudian apabila sampai dengan hari ke-90 perusahaan tercatat belum juga menyampaikan laporan keuangan, akan diberikan sanksi Surat Peringatan III dan denda sebesar Rp150.000.000 atau terbilang seratus lima puluh juta rupiah, dan jika sampai hari ke-120 perusahaan masih belum memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan dan membayar denda, maka Bursa akan mengenakan sanksi berupa penghentian sementara pada perusahaan yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan.

Laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh auditor publik untuk dapat dinilai kewajaran atas penyajian laporan keuangannya. Dalam melakukan pemeriksaan, auditor membutuhkan banyak waktu biasanya dikarenakan *internal control* yang kurang baik, banyaknya jumlah transaksi serta tingkat kerumitan dari tiap-tiap transaksi tersebut. Jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor ini biasa disebut dengan *Audit Delay* atau *Audit Report Lag*. Menurut Knechel dan Payne (2001), *Audit report lag* terbagi atas 3 (tiga) komponen, yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* yaitu jarak waktu antara tanggal neraca dengan mulainya pekerjaan lapangan auditor. *Fieldwork lag* yaitu jarak waktu antara mulainya pekerjaan lapangan auditor dengan penyelesaiannya. Sedangkan, *reporting lag* itu merupakan jangka waktu antara penyelesaian audit dengan tanggal laporan audit. Dari ketiga komponen ini, menunjukkan bahwa manajemen dan auditor memiliki penanan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini buat untuk meneliti faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit report lag*. Pada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan terhadap *audit report lag* ini memiliki hasil penelitian yang inkonsisten antara satu dengan yang lain. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firnantri dan Karmudiandri (2020), menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas. Namun, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestuti, Wijayanti, dan Samrotun (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio

likuiditas, dan rasio solvabilitas sebagai variabel independen, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan *audit report lag* sebagai variabel dependennya.

Pada variabel pertama, rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka kemampuannya untuk memperoleh laba juga tinggi. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Variabel kedua, rasio likuiditas, yang menurut Hery (2017), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditasnya, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai proksi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Variabel ketiga, rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menurut Hery (2017) sebagai: “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.” Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai proksi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang menggunakan modal yang dimilikinya. Variabel keempat, ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) yaitu suatu rasio yang dapat

mengklasifikasikan besarnya perusahaan yang diperhitungkan melalui total aktiva, dsb.

Penelitian ini menggunakan sektor aneka industri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 sebagai objek penelitian. Penulis memilih sektor ini sebagai objek penelitian karena sektor aneka industri memiliki kontribusi yang besar pada struktur produk domestik bruto (PDB) dan merupakan salah satu sektor yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan mendasar konsumen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk mengkaji ulang penelitian penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil inkonsisten mengenai *audit report lag*. Penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah penelitian dalam penulisan ini:

- 1) Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*?
- 2) Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*?
- 3) Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif pada *audit report lag*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit report lag*.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan pengaruh rasio likuiditas terhadap *audit report lag*.
- 3) Untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit report lag*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri bagi kalangan akademisi untuk dapat dijadikan referensi atau menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini.

- 2) Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu para praktisi dalam memberikan gambaran, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, serta dalam mengambil keputusan oleh manajemen perusahaan.

## **1.5 Batasan Masalah**

- 1) Perusahaan manufaktur yang dipertimbangkan pada penelitian ini hanya mencakup sektor aneka industri yang terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2016-2020 dan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
- 2) Penelitian hanya memilih perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya untuk mengolah data.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan permasalahan *audit report lag*.

#### **1.1 Latar Belakang**

Membahas mengenai alasan mengenai alasan penelitian diambil.

#### **1.2 Masalah Penelitian**

Berisikan terkait masalah apa saja yang akan diteliti.

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berisikan terkait hal hal yang hendak dicapai dari permasalahan pokok yang diteliti.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Membahas terkait keuntungan yang diperoleh dari berbagai jenis pengguna penelitian.

## 1.5 Batasan Masalah

Membahas keterbatasan masalah dari penelitian.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Menjelaskan secara singkat pembahasan dari setiap bab dan sub-bab pada proposal ini.

## BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan semua konsep yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang berasal dari buku maupun jurnal akademik.

### 2.1 Definisi Konsep Dasar

Sub-bab yang membahas teori dasar atas variabel yang diteliti.

### 2.2 Telaah Literatur - literatur yang Diteliti

Sub-bab yang berisikan studi literatur terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan yang sehubungan dengan topik yang akan diteliti.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Sub-bab yang melihat hubungan atas variabel independen yang akan diteliti dengan variabel dependen.

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Sub-bab ini menjelaskan tentang penyusunan hipotesis yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan studi literatur dan kerangka pemikiran yang telah dibuat.

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas populasi, sampel, model empiris, variabel operasional, dan metode analisis data yang dipakai oleh peneliti untuk menguji hipotesis.

### 3.1 Populasi dan Sample

Berisikan aspek yang menjadi pendoman dalam menjalankan penelitian.

### 3.2 Model Empiris Penelitian

Cara peneliti dalam menganalisa data dan sample yang sudah terkumpul guna mencapai data dan sample yang diinginkan

### 3.3 Definisi Variable Oprasional

Cara peneliti dalam menjelaskan bagaimana mendapatkan dan menganalis data dan sample yang sudah terkumpul untuk disajikan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memproses data dan sample baik dari program maupun data manual